



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Penguatan Jiwa Kewirausahaan bagi Siswa SMK Negeri 2 Majene di Kabupaten Majene

Muhammad Azis¹, Agus Syam², Muhammad Jufri³, Fajriani Azis⁴, Nurafni Oktaviyah⁵, Sudarmi⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar

Abstrak – Pendidikan kewirausahaan semakin digalakkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* mampu menumbuhkan karakter mandiri, inovatif, kreatif, mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan bisa menyiapkan peserta didik untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Saat ini, program kewirausahaan merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Satuan pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhasan yang ada di lingkungannya melalui pembelajaran kewirausahaan. Satuan pendidikan menentukan jenis kewirausahaan yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Pelaksanaan PKM ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dan peningkatan minat siswa untuk berwirausaha yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan PKM dipusatkan di SMK Negeri 2 Majene Kabupaten Majene. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan peningkatan minat siswa untuk berwirausaha secara mandiri.

Kata kunci: Jiwa Kewirausahaan, Literasi Kewirausahaan.

Abstract – *Entrepreneurship education is increasingly being promoted at all levels of education in Indonesia. Entrepreneurship is able to foster independent, innovative, creative character, able to see opportunities and dare to take risks. Entrepreneurship learning is expected to prepare students to dare to be independent, no longer focused on being job seekers. Moreover, data on educated unemployment in Indonesia shows that the higher a person's education, the lower their independence and entrepreneurial spirit. Currently, entrepreneurship programs are an integral part of the curriculum structure at primary and secondary education levels. Education units need to provide broad insight to students about the uniqueness of their environment through entrepreneurial learning. The educational unit determines the type of entrepreneurship that is adapted to the characteristics and potential of the region, including regional advantages. The implementation of this PKM focuses on increasing students' understanding of entrepreneurship and increasing students' interest in entrepreneurship which is carried out using lecture, discussion and question and answer methods. The implementation of PKM is centered at SMK Negeri 2 Majene, Majene Regency. Activity participants were greatly helped by this activity because participants gained increased knowledge about entrepreneurship and increased student interest in becoming entrepreneurs independently.*

Keywords: *Entrepreneurial Literacy, Entrepreneurial Spirit.*

I. PENDAHULUAN

Data *Global Entrepreneurship Index* (GEI) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam daftar 8 negara dengan penurunan skor GEI terbesar dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil pengukuran ini didasarkan pada 14 pilar yang dikelompokkan ke dalam 3 sub-index yaitu sikap kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dan gagasan kewirausahaan. Termasuk di antara pilar tersebut adalah menangkap peluang (Pillar 1), kemampuan memulai (Pillar 2), inovasi produk (Pillar 10), dan inovasi proses (Pillar 11). Pada 2018, Indonesia berada di peringkat 94 yang masih di bawah beberapa negara ASEAN seperti Singapura (27), Malaysia (58), Thailand (71), Filipina (84), dan Vietnam (87) (Acs et. al., 2018).

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang lebih kreatif dan produktif. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kemendikbud telah menjabarkannya melalui langkah strategis dalam implementasi Kurikulum 2013.

Tujuan Kurikulum 2013 akan lebih tercapai ketika peserta didik memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan, mereka akan menjadi warganegara yang produktif, kreatif dan inovatif yang dilandasi nilai-nilai karakter bangsa dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Rancangan Kurikulum 2013 merupakan implementasi kecakapan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication*). Integrasi capaian kemampuan tersebut dirumuskan terutama dalam mata pelajaran Kewirausahaan dalam Kurikulum 2013.

Program kewirausahaan merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan nasional yang berkaitan dengan dimasukkannya kewirausahaan dalam Standar Isi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas berbagai daerah yang

beragam kondisi geografis, sumber daya alam, dan masyarakatnya (sumber daya manusianya) dengan latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda-beda. Menyikapi kondisi tersebut, satuan pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhasan yang ada di lingkungannya melalui pembelajaran kewirausahaan. Satuan pendidikan menentukan jenis kewirausahaan yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini senada dengan pendapat Drucker (1996), bahwa kewirausahaan merupakan disiplin ilmu, seperti disiplin ilmu lainnya, kewirausahaan dapat dipelajari. Sikap kewirausahaan yang dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah adalah sikap percaya diri, sedangkan sikap kewirausahaan yang lain (yaitu motivasi, inovasi, dan kreatif) merupakan faktor pendidikan keluarga/faktor lingkungan keluarga (Winarno, 2010).

Pengetahuan kewirausahaan mampu meluruskan pandangan masyarakat mengenai kewirausahaan sebagai usaha dagang atau bisnis semata, padahal tidak hanya sebatas itu, melainkan wirausaha baru sekarang ini adalah individu yang memiliki daya kreatif dan inovatif, mencari peluang dan berani mengambil risiko serta karakter wirausaha lainnya bukan semata-mata untuk kepentingan dunia bisnis. Selain itu, Winarno (2010) berpendapat bahwa nilai kewirausahaan itu: 1) tidak dibawa sejak lahir; 2) selalu berhubungan dengan objek; 3) tertuju pada satu objek/sekumpulan objek; 4) dapat berlangsung lama atau sebentar, sehingga bukan tidak mungkin setelah memperoleh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, akan muncul sikap kewirausahaan kreatif, inovatif, dan motivasi untuk berkembang.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Tujuan dan target yang akan dicapai disusun berdasarkan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Majene Kabupaten Majene. Metode yang digunakan untuk mencapai hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab.
2. Agar mitra memiliki peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan maka

metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

3. Agar mitra memiliki peningkatan minat berwirausaha di kalangan peserta didik maka metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha ini dilakukan di Kabupaten Majene dimana pelatihan ini membahas mengenai pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan pengabdian dihadiri sebanyak 20 siswa yang menjadi peserta. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LPM UNM.

Kegiatan diawali dengan menyampaikan tujuan kedatangan tim kepada peserta dan memperkenalkan anggota tim satu per satu. Ketua tim mewakili tim pengabdian memberikan pengantar sebelum pemberian materi dan dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan awal mengenai kewirausahaan.

Tim pengabdian kemudian menyajikan materi mengenai literasi kewirausahaan. Materi dimulai dengan memberikan pengetahuan awal terkait kewirausahaan dan pentingnya berwirausaha bagi siswa. Tim pengabdian memberikan contoh-contoh pewirausaha yang telah sukses.

Tim pengabdian secara bergiliran memberikan materi sesuai pembagian tugas. Materi yang disajikan seperti alasan kenapa harus berwirausaha, tingginya angka pengangguran, tantangan untuk Indonesia terkait visi 2045, karakteristik kewirausahaan, etika kewirausahaan dan cara memulai bisnis. Pemberian materi disertai dengan contoh dan kasus terkait materi dengan tujuan peserta lebih mudah untuk memahaminya.

Materi diberikan secara interaktif dan diselingi diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias menerima materi yang terlihat pada keaktifan peserta untuk bertanya. Berikut tabel materi yang diberikan:

Tabel 1 Materi kegiatan

Materi Kegiatan
Kenapa harus menjadi entrepreneur?
Data Pengangguran di Indonesia
Tantangan Indonesia: Visi 2045
Potensi berwirausaha di Indonesia
Peran dan pentingnya berwirausaha
Etika kewirausahaan
Sikap dan perilaku wirausahawan
Keterampilan dasar kewirausahaan
Ciri wirausaha berhasil

Tabel 1 memperlihatkan materi-materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian. Tujuan dari materi tersebut adalah peserta mampu memahami alasan dasar mengenai kewirausahaan termasuk manfaat dan karakteristik wirausahawan.



Gambar 1. Suasana Pembukaan oleh ketua tim



Gambar 2. Suasana penyajian materi



Gambar 3. Suasana kegiatan saat penyajian materi



Gambar 4. Foto pemberian sertifikat



Gambar 5. Foto tim pengabdi dan peserta

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan berjalan lancar. Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Setiap peserta diberikan sertifikat kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai kewirausahaan dan meningkatnya minat peserta

untuk berwirausaha serta terjalin hubungan kerjasama dengan mitra pengabdian.

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pengabdian literasi kewirausahaan ini berfokus pada pemberian pengetahuan kepada siswa mengenai kewirausahaan sehingga mendorong peningkatan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dan tumbuh minat siswa untuk berwirausaha.
2. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan susunan acara yang direncanakan sebelumnya oleh tim pengabdi
3. Peserta kegiatan sangat antusias menerima materi karena materi yang diberikan menjadi tambahan ilmu setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kabupaten Majene, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu SMK Negeri 2 Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Zoltan J et.al. 2018. The Global Interpreneurship Index 2018. Washinton: The Global Entrepreneurship and Development Institute
- Drucker, P. F. 1996. Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan dasar-dasar. Alih Bahasa Rusdji Naib. Jakarta:Erlangga.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara